

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
PERSONAL HYGIENE TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN
PADA SISWI KELAS XI DI SMAN 1 SENTOLO**

Naskah Publikasi

**Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Derajat
Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



ISNI KURNIAWATI

20110320006

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2015

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG *PERSONAL*
HYGIENE TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN PADA SISWI KELAS
XI DI SMAN 1 SENTOLO**

Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal:

5 Juni 2015

Oleh :

ISNI KURNIAWATI

20110320006

Pembimbing

dr. Alfaina Wahyuni, Sp. OG., M. Kes

(.....)

Penguji

Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Mat.

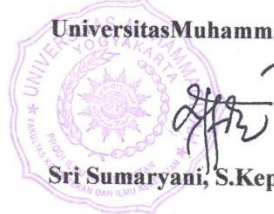
(.....)



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Mat.

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing karya tulis ilmiah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:

Nama : Isni Kurniawati

No Mahasiswa : 20110320006

Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan *personal hygiene* terhadap Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas XI di SMAN 1 Sentolo

Setuju/tidak setuju*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum

Yogyakarta, 23 Juni 2015

Pembimbing

Peneliti

dr. Alfaina Wahyuni, Sp. OG., M. Kes

Isni Kurniawati

*) Coret yang tidak perlu

Hubungan Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Terhadap Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas XI di SMAN 1 Sentolo

Isni Kurniawati¹, dr. Alfaina Wahyuni²

Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015

INTISARI

Keputihan (*leukorea*) adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta rasa gatal setempat. Kejadian keputihan wanita di Indonesia mencapai angka 75 % pernah mengalami keputihan minimal 1 kali dalam hidupnya. Masalah keputihan ini sangat mengganggu dalam kehidupan sehari seorang wanita yaitu terasa tidak nyaman, rasa rendah diri, serta cemas kemungkinan adanya kanker.

Metode dalam penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif non eksperimen dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah siswi kelas XI di SMAN 1 Sentolo. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 87 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2014. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan di analisis dengan menggunakan *chi square* dengan level signifikan sebesar 5% atau *confidence level* 95%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80 responden (92%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan 7 responden (8%) memiliki tingkat pengetahuan yang sedang. Hasil untuk kejadian keputihan tidak normal adalah 47 responden (54%) dan kejadian keputihan normal adalah 40 responden (46%). Hasil analisis bivariat pada uji statistik dengan menggunakan rumus *Chi Square* menunjukkan nilai p sebesar 0.014 ($p < 0.05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan dengan hasil uji statistic *chi square* menunjukkan nilai p sebesar 0,014 ($p < 0,05$).

Kata kunci : pengetahuan *personal hygiene* dan Kejadian Keputihan

The correlation of second year students' knowledge level toward personal hygiene and leucorrhea at SMAN 1 Sentolo

Isni Kurniawati¹, dr. Alfaina wahyuni²

Student Research Project, School of Nursing, Medical and Health Faculty,
Muhaamadiyah University of Yogyakarta, 2015

Abstract

Leucorrhea is a non blood discharge from vagina which is not regular; it can be smell and followed by itching. Leucorrhea case in Indonesian women reach 75 %, at least once in their lifetime. Leucorrhea become a problem that disturb women's daily life, because they will felt uncomfortable, low self esteem, and anxiety of having cancer.

The method of this study is descriptive non experiment with cross sectional approach. Subject of this study is students of SMAN 1 Sentolo, grade XI. There are 87 respondents in this research. This research is conducted on April 2014. Data was collected by questionnaire and analyzed with chi square correlations with number of confidence level 95% or significant level 5%.

The result shows that 92% of respondent have high level of knowledge and 8% of responden have moderate level of knowledge. The abnormal leucorrhea occurs in 54% of respondent and normal leucorrhea is 46% of respondent. The result of bivariat in statistic experiment with chi square indicated with p number is 0,014 ($P > 0,05$).

In conclusion, this research shows that there is correlation between level of knowledge about personal hygiene towards leucorrhea using chi square as statistic test with correlation number 0,014 ($p = 0.05$)

Key word: *level of knowledge about personal hygiene towards leucorrhea*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pertumbuhannya sangat pesat termasuk fungsi reproduksi, sehingga terjadi perubahan-perubahan perkembangan baik mental, fisik maupun sosial (Kumalasari & Andhyantoro, 2012). Pada masa ini diharapkan remaja mulai memperhatikan tentang kesehatan diri (*personal hygiene*) terutama kesehatan reproduksi.

Indonesia yang beriklim tropis menyebabkan tubuh cepat berkeringat dan menjadi lebih lembab, akibatnya bakteri mudah berkembang dan menyebabkan bau tidak sedap terutama pada lipatan tubuh yang tertutup seperti ketiak dan lipatan organ genitalia pada wanita. Untuk menjaga agar tubuh tetap bersih harus

memperhatikan kebersihan perseorangan atau *personal hygiene* (Permatasari dkk, 2012)

Personal hygiene atau kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang, untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikis (Laily dan Sulistio, 2012). Dampak fisik yang terjadi jika seseorang tidak menjaga kebersihan dirinya adalah banyaknya gangguan kesehatan yang diderita seseorang. Gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, gangguan pada genitalia seperti keputihan serta gangguan fisik lainnya.

Keputihan (*leukorea*) adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik

berbau ataupun tidak, serta rasa gatal setempat (Kusmiran, 2011). Keputihan atau *leukorea* yaitu cairan yang keluar dari vagina secara berlebihan. Kejadian keputihan wanita di Indonesia mencapai angka 75 % pernah mengalami keputihan minimal 1 kali dalam hidupnya (BKKBN,2009). Masalah keputihan ini sangat mengganggu dalam kehidupan sehari-hari seorang wanita yaitu terasa tidak nyaman, rasa rendah diri, cemas kemungkinan adanya kanker (Ramayanti, 2004).

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan *personal hygiene* siswi SMAN 1 Sentolo terhadap kejadian keputihan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, termasuk penelitian non eksperimen

dengan rancangan *crosssectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Jumlah responden terdiri dari 87 responden. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan *personal hygiene* sebagai variabel independen dan kejadian keputihan sebagai variabel dependen.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan terdiri dari dua macam kuesioner, yaitu kuesioner yang mengukur pengetahuan *personal hygiene* dan kuesioner kejadian keputihan.

Menurut Arikunto(2010) skoring penilaian untuk variabel tingkat pengetahuan *personal hygiene* ini dibagi menjadi 3 katagori yaitu tinggi yaitu 76-100%, sedang 56-75%, dan kurang <55%.

Hasil ukur dihitung dengan cara jumlah jawaban benar dibagi dengan total pertanyaan dikali 100. Sehingga nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 0.

Analisa data yang digunakan adalah analisa data univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil suatu penelitian. Variabel yang didiskripsikan adalah karakteristik umur, informasi tentang *personal hygiene*, pengetahuan *personal hygiene*, dan kejadian keputihan. Analisa bivariat digunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan

menggunakan analisa statistik *chi-square*. Analisa ini digunakan untuk menguji hipotesis komparasi hubungan tingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi kela XI di SMAN 1 Sentolo. Dengan menggunakan taraf signifikan 5% ($p < 0,05$) untuk setiap uji statistik.⁸

Peneliti memperhatikan prinsip-prinsip etik dalam penelitian. Prinsip tersebut adalah menghargai hak asasi manusia dengan memberikan *informed consent*, dan menjaga kerahasiaan identitas responden penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik usia responden (n=87)

Usia	n	%
18	2	2,3
17	38	43,7
16	47	54,0
Total	87	100

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Informasi mengenai Personal Hygiene (n=87)

Informasi	n	%
Ya	54	62,1
Tidak	33	37,9
Total	87	100

Sumber :data Primer 2015

2. Analisa Bivariat

Hubungan tingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan

Tabel 5. Hubungan tingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan (n=87)

Tingkat pengetahuan	Kejadian keputihan				Total	P	OR	
	Normal		Tidak normal					
	n	%	n	%				
Rendah	0	0	0	0	0	0	0,014	2,000
Sedang	0	0	7	8,1	7	8,1		
Tinggi	40	45,9	40	45,9	80	91,9		
Total	40	45,9	47	53,9	87	100		

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden paling banyak berusia 16 tahun, yaitu sebanyak 47 responden (54,0%). Tabel 2 menunjukkan bahwa responden paling banyak telah mendapatkan informasi mengenai *personal hygiene* sebanyak 54 responden (62,1%). Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang *personal hygiene* di SMAN 1 Sentolo mempunyai distribusi frekuensi paling besar yaitu tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 80 responden (92%). Sedangkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa kejadian keputihan di SMA N 1 Sentolo yang memiliki keputihan tidak normal sebanyak 47 responden (54%). nilai $P = 0,014$, jadi dalam penelitian ini tingkat pengetahuan responden tentang *personal hygiene* mempunyai hubungan yang

signifikan dengan kejadian keputihan karena $p < 0.05$ dan memiliki nilai OR 2,000.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 usia responden pada penelitian ini mayoritas adalah 16 tahun berjumlah 47 orang atau 54%. Menurut Soetjiningsih (2010) usia remaja dalam rentang 11-20 tahun. Pada penelitian ini usia responden yaitu 16-18 tahun dan dikategorikan sebagai masa remaja lanjut (*late adolescence*). Remaja usia 16-18 tahun mengalami banyak perubahan secara kognitif, emosional, dan social sehingga dapat berfikir secara kompleks. Periode pertumbuhan pada remaja biasanya mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar sehingga akan mencari informasi yang sebanyak-banyaknya. Usia mempengaruhi terhadap daya

tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoatmodjo,2007)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, mayoritas responden sudah pernah mendapatkan informasi mengenai *personal hygiene* yaitu 54 responden (62,1 %). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah faktor informasi yaitu jika seseorang mempunyai sumber informasi lebih banyak maka akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pengetahuan yang didapatkan dari berbagai sumber antara lain buku pengetahuan kesehatan yang dibaca, media masa, serta televisi.

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan terbanyak dengan katagori tinggi yaitu sebesar 80 responden (92%), tingkat pengetahuan yang sedang sebanyak 7 responden (8%), dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan rendah. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh siswi tinggi mengenai *personal hygiene*. Ini di karenakan pada tahapan ini siswi yang berusi antara 16-18 tahun telah peduli terhadap dirinya sendiri. Menurut Budiman dan Riyanto (2013) yang menyatakan pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendidikan, faktor informasi, faktor budaya, serta faktor pengalaman. Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh

dari proses belajar sedangkan proses belajar bisa terjadi dimana saja dan kapan saja.

Ditinjau dari tabel 4 bahwa kejadian keputihan pada siswi kelas XI SMA N 1 Sentolo yang memiliki keputihan tidak normal sebanyak 47 siswi (54%). Keputihan (*white discharge, flour albus, leukorhea*) adalah nama yang diberikan kepada cairan yang keluar dari alat genital yang tidak berupa darah (Sarwono,2008). Keputihan yang terjadi tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan *personal hygiene* seperti dalam penelitian oleh Eny Kusmiran (2011) bahwa keputihan dipengaruhi oleh infeksi atau peradangan yang terjadi karena mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, pemeriksaan yang tidak higienis, adanya benda asing dalam vagina.

Selain karena infeksi, keputihan juga dapat di sebabkan oleh hormonal, celana yang tidak menyerap keringat dan penyakit menular seksual (PMS).

Ditinjau dari tabel 5 bahwa Hasil tabulasi silang antara pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi kelas XI di SMA N 1 Sentolo, dengan $p = 0,014$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan dari 87 siswi 80 diantaranya memiliki pengetahuan yang tinggi dengan kejadian keputihan normal sebanyak 40 siswi dan keputihan tidak normal sebanyak 40 siswi, sedangkan 7 siswi memiliki tingkat pengetahuan sedang dan seluruhnya mengalami keputihan tidak normal. Nilai OR pada penelitian ini adalah 2,0 dengan

asumsi seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan sedang dan rendah akan mempunyai resiko mengalami keputihan tidak normal sebanyak 2 kali lipat dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.

Hal ini juga dikuatkan oleh teori menurut Budiman dan Riyanto (2013) yang menyatakan pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka ia akan semakin mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal-hal baru tersebut. Faktor informasi yaitu jika seseorang mempunyai sumber informasi lebih banyak maka akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Faktor pengalaman yaitu pengalaman yang berkaitan dengan umur dan

pendidikan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin banyak pengalaman yang didapat. Faktor budaya yaitu budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena informasi yang baru akan disaring sesuai dengan budaya dan agama yang dianut. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengetahuan juga didapat melalui panca indra yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi kelas XI di

SMAN 1 Sentolo dengan nilai
 $p < 0,05$.

SARAN

Diharapkan penelitian selanjutnya
Melakukan penelitian selanjutnya
kepada responden yang mengalami
keputihan tidak normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S., (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Renika Cipta
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencan Nasional. (2011). *Kajian profil penduduk remaja*. Jakarta
- Budiaman dan Riyanto.A, (2013). *Kapasitas selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Eny Kusmiran, (2011). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Intan kumalasari dan Iwan Andhyantoro, (2012). *Kesehatan reproduksi untuk mahasiswa kebidanan dan keperawatan*. Jakarta Selatan : Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta : Renika Cipta
- Permatasari, M.W., Muliono,B., & Istiana S. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Tindakan Pencegahan Keputihan Di Sma Negeri 9*
- Ramayanti. (2004). *Pola mikroorganisme keputihan patologis yang disebabkan oleh infeksi pada penderita rawat jalan di klinik ginekologi rumah sakit umum Dr. Kariadi Semarang*. Karya Tulis Ilmiah, Universitas Diponegoro, Semarang
- Sarwono Prawirahardjo dan Hanifa wiknjosastro, (2007). *Ilmu kandungan*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirahardjo.